



PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN RUMAH TANGGA

Oleh :

Febriani Wahyusari Nurcahyanti¹, Hanifah Salma Muhammad²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta¹, Program Studi Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga²

Email : febri@unu-jogja.ac.id

Article info:

Diterima: 11 September 2022

Disetujui: 03 Februari 2023

Publis: 10 Februari 2023

Abstrak

Masalah keuangan adalah merupakan salah satu konflik yang mudah melanda keluarga, apabila masalah keuangan tidak beres maka konflik mesti akan terjadi dalam keluarga, sehingga hidup rumah tangga yang seharusnya nyaman, damai dan tentram akan menjadi sebaliknya. Karena pengaturan keuangan dalam sebuah keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan roda kehidupan rumah tangganya. Kemajuan ilmu dan teknologi di zaman sekarang ini telah membawa berbagai perubahan didalam kehidupan masyarakat. Dan perubahan itu juga melanda kehidupan dalam berkeluarga. Dengan perubahan yang telah terjadi menimbulkan berbagai kebutuhan-kebutuhan baru. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi dengan melihat situasi dan kondisi dari masing-masing keluarga. Untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan dan pendapatan, sebuah keluarga harus mampu memenuhi rencana anggaran belanja keluarga itu sendiri. Apabila rencana anggaran belanja lebih besar daripada pendapatan keluarga, maka terjadi ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan disalah satu rumah peserta, yang diikuti oleh 44 ibu-ibu anggota Pengajian Jami'atus Sakinah. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan dan diskusi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias mengikuti acara pengabdian ini dan sekaligus para peserta jadi lebih mengetahui tentang bagaimana mengelola dan mengontrol keuangan rumah tangganya.

Kata Kunci : Manajemen, Keuangan, Keluarga

Abstrac

Financial problems are one of the conflicts that easily hit the family, if financial problems go wrong then conflicts must occur in the family, so that married life that should be comfortable, peaceful and peaceful will become the opposite. Because financial arrangements in a family are very important in running the wheels of household life. Advances in science and technology today have brought various changes in people's lives. And that change also hit family life. With the changes that have occurred, new needs arise. These needs must be met by looking at the situation and conditions of each family. To be able to balance needs and income, a family must be able to meet the family budget plan itself. If the planned budget is greater than family income, then there will be economic instability caused by a lack of family income. This service activity was held in one of the houses participants, which was attended by 44 members of the Jami'atus Sakinah Recitation. The method used in this service activity is to conduct practices and discussions related to household financial management. The results of this service activity show that the participants are very enthusiastic about participating in this service event and at the same time the participants became more aware of how to manage and control their household finances.

Keywords: Management, Finance, Family

1. PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah keluarga itu dikarenakan adanya perkawinan antara calon suami dan calon istri yang keduanya ingin hidup bersama dalam satu atap dan satu cita-cita dengan memegang peranan dan tanggung jawab menurut posisi fitrahnya masing-masing. Mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera merupakan perjuangan berat yang tak pernah berujung. Ikhtiar ini menuntut pengorbanan tenaga, pikiran, perasaan, dan waktu. Yakni antara lain perjuangan untuk mewujudkan faktor-faktor esensial dan fundamental dalam membina rumah tangga tersebut, seperti memperjuangkan kesetabilan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan yang memadai, pengamalan agama yang mantap, dan sebagainya.

Terhadap perjuangan di bidang ekonomi keluarga tersebut, Nabi Muhammad saw bersabda : “Sesungguhnya seorang suami yang meninggalkan rumahnya guna mencari rezeki untuk nafkah keluarganya adalah sebagai perjuangan di jalan Allah (*jihad fi-sabilillah*)”. Disini jelas, bahwa suami adalah pemegang kendali yang menjaga dan memperbaiki keseimbangan dalam keluarga. Untuk meraih tujuan tersebut diperlukan ekonomi keluarga yang stabil yang diperoleh dengan bekerja secara terhormat, profesional, tanpa melakukan kecurangan, kekejian, pemerasan dan cara lain yang tidak baik. Tapi bagaimana jika suami tidak bisa memegang kendali ekonomi keluarga dengan stabil? Kestabilan ekonomi merupakan salah satu penunjang terwujudnya sebuah keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah. Banyak kegagalan rumah tangga terjadi dikarenakan keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil. Bahkan persoalan ekonomi akan mempengaruhi pula kadar keimanan kita. Oleh karena itu sebuah keluarga perlu memperhatikan kesetabilan ekonomi untuk mencapai sebuah keluarga yang sakinah.

Sedangkan kebutuhan dan keperluan satu keluarga dengan keluarga lain tidak bisa disamaratakan. Untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan dan pendapatan atau penghasilan sebuah keluarga harus mampu memenuhi rencana anggaran belanja keluarga itu sendiri. Apabila rencana anggaran belanja lebih besar daripada pendapatan keluarga, maka diharapkan suami istri bisa mengatasi ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan keluarga tersebut.

Pengaturan keuangan merupakan suatu proses kerja yang dikendalikan dengan aturan-aturan tertentu dalam rangka pengadaan dan penggunaan penghasilan untuk tujuan yang menguntungkan. Fungsi pengaturan keuangan antara lain adalah : (FW. Nurcahyanti : 2010)

- a. Untuk memperoleh kemungkinan menyesuaikan pemasukkan dengan pengeluaran
- b. Memberi aturan dalam pengeluaran uang, sehingga biaya dalam rumah tangga dapat dikeluarkan secara efektif dan efisien
- c. Untuk memperoleh kemampuan memanfaatkan sumber lain untuk meningkatkan sumber penghasilan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang bersifat motivasi untuk para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangannya agar setidaknya pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukkan. Dengan tujuan agar minimal para ibu bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Agar tidak terjadi permasalahan kelak di dalam rumah tangganya. Karena peran ibu adalah tonggak utama dalam keluarga maka dalam kegiatan pengabdian ini ibu-ibu yang dipilih diberi tambahan ilmu dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga agar bisa langsung dipraktekkan dalam rumah tangganya

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan kepada anggota Pengajian Jami'atus Sakinah dengan metode pelatihan dan diskusi. Pelatihan yang sebelumnya diberikan pengantar pengetahuan dan pengertian tentang bagaimana sebaiknya kita mengelola keuangan rumah tangga. Mengapa diberikan pengetahuan dan pengertian terlebih dahulu ? Hal ini pengabdian dilakukan agar dalam menyampaikan ilmu dapat : 1. Informatif/instruktif, sehingga pendengar bisa memahami atau mengerti isi informasi tersebut dengan jelas dan benar, 2. Persuasif, mengajak pendengar agar mengikuti apa yang sudah disampaikan supaya keyakinan pendengar makin bertambah guna melakukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi, 3. Argumentatif, meyakinkan pendengar tentang sebuah hal, 4. Deskriptif, menggambarkan atau

melukiskan mengenai sebuah keadaan tertentu, 5. Rekreatif, menghibur atau menggembirakan para pendengar agar merasa senang, 6. Naratif, menceritakan sesuatu hal pada para pendengar. Sedangkan pelatihan disini maksudnya bahwa para peserta diberi contoh kemudian langsung diminta untuk praktek membuat rancangan anggaran pengeluaran yang biasanya terjadi dalam kebutuhan keluarganya. Dan sekaligus mencatat juga apa saja yang menjadi pemasukkan keluarga dari peserta itu, yang nantinya dari hasil praktek tersebut kemudian kita diskusikan satu persatu masalah yang terjadi pada setiap keluarga. Sehingga diharapkan pelatihan yang sekaligus praktek dan diskusi ini bisa membuat ibu-ibu bergairah untuk menata dan mengelola keuangan keluarganya dengan lebih terencana dan tertata.

Kegiatan ini membahas tentang bagaimana pengelolaan keuangan sebuah rumah tangga yang baik dan benar, yang kemudian pengabdian membuat tema dengan judul : “Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga” dalam menyampaikan pelatihan kali ini. Sedangkan kegiatan pengabdian ini bersifat kegiatan yang memotivasi para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya agar setidaknya pengeluaran tidak lebih besar dari pemasukkan. Minimal para ibu bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Agar tidak terjadi permasalahan kelak di dalam rumah tangganya.

Metode pelatihan dan diskusi ini dipilih agar para peserta bisa ikut aktif berpendapat dan bertukar pikiran dengan peserta yang lain. Disamping itu diharapkan dengan adanya pelatihan dan diskusi ini para peserta akan mendapatkan : tambahan wawasan dan skill, dapat bertemu dengan pakar yang profesional dibidangnya, menambah ilmu, dan membuka wawasan baru. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pelatihan dan diskusi ini peserta dapat memperoleh informasi dan pengetahuan segar dibidang pengelolaan keuangan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di rumah salah satu peserta dengan sederhana dan simpel. Diawali dengan pembukaan dan doa, dilanjutkan acara inti yaitu pelatihan tentang Manajemen Keuangan Rumah Tangga yang dilanjut dengan praktek dan diskusi.

Gambar 1 : Pengabdian memberikan penyampaian materi



Adapun isian materi yang disampaikan secara ringkasnya adalah sbb : (FW. Nurcahyanti : 2021)

Apabila kita telaah secara detail, cukup banyak akar atau latar belakang konflik keuangan dalam keluarga. Misal, jumlah uang yang masuk sering tidak diketahui dengan jelas oleh kedua belah pihak. Istri

tidak tahu berapa sebenarnya gaji suaminya itu sedangkan suami sengaja menyembunyikan jumlah gaji yang diterimanya setiap bulannya. Hal inilah yang akan menyulut konflik semakin parah, karena suami dan istri memulai dengan kecurigaan pada pasangannya, masing-masing pihak seperti sudah tidak saling memercayai atau menaruh curiga. Atau masalahnya bisa juga karena, pengeluaran keuangan tidak diketahui kedua belah pihak. Misalnya, istri belanja sembarangan tanpa pernah melaporkannya kepada suami, atau suami sengaja menggunakan uang secara pribadi tanpa memberi penjelasan kepada istri untuk apa uang ia gunakan. Hal demikian ini akan dapat mengundang kesalah pahaman kedua belah pihak sehingga suami istri bisa bertengkar hebat, bahkan mungkin berakhir dengan perceraian.

Sikap terlalu pelit terhadap pasangan juga bisa menimbulkan konflik. Sehingga salah satu pihak kesal dan uring-uringan. Tetapi yang seringkali terjadi konflik keuangan disebabkan oleh tindakan suami-istri yang suka menggelapkan uang untuk ditabung, diberikan kepada saudara, dan lain sebagainya, atau sebaliknya. Karena uang tidak jelas kemana larinya, tentu akan menimbulkan kecurigaan. Jika sudah demikian, prasangka buruk pun mudah sekali muncul, sehingga konflik keuangan bisa runyam karena sudah menyangkut hal-hal yang lainnya seperti kesetiaan atau pertanggungjawaban pada keluarga.

Konflik keuangan bisa juga terjadi karena adanya pihak ketiga yang menabur problem. Misal, adanya saudara yang suka hutang atau merongrong, atau bisa juga orang tua atau mertua yang suka meminta uang. Gangguan pihak ketiga dalam soal uang memang sering kali sangat memudahkan timbulnya konflik. Seandainya orang tua istri yang menjadi pihak ketiga, tentulah suami yang mula-mula akan resah. Misalnya, kalau orang tua istri suka meminta uang maka suami akan kesal sehingga akan mudah memarahi istri. Jika sudah demikian, istri biasanya akan membela diri bahwa ia bagaimanapun harus membantu orang tuanya.

Harus disadari, bahwa konflik keuangan bukan hal yang sepele bagi keluarga. Banyak keluarga berantakan atau tak pernah bisa damai, gara-gara konflik keuangan terus terjadi berlarut-larut tanpa ada tindakan untuk mengatasinya. Untuk itu berikut ini dipaparkan cara-cara mengatasi konflik keuangan yang melanda keluarga :

- a. Hindari sikap egois. Misalnya istri atau suami dalam mengelola uang harus berdasarkan persetujuan bersama. Jangan sampai istri bersikap semaunya sendiri dalam membelanjakan uang, meski itu uang dari gajinya sendiri karena istri berkarir di luar rumah.
- b. Hindari tindakan mencuri. Misalnya, kalau uang itu disimpan suami, istri jangan sampai mencurinya. Kalau memang butuh untuk kepentingan keluarga, istri harus meminta terus terang dengan disertai alasan dan keperluannya kepada suami. Dalam hal ini suamipun harus bisa menghindari sikap mencuri uang, kalau uang itu sudah ditangan istri.
- c. Hindari sikap boros. Harus disadari, sikap boros sering sekali memudahkan timbulnya konflik keluarga. Untuk itu setiap akan menggunakan uang lebih dulu dipikirkan secara matang, apakah itu memang perlu atau sekedar pemborosan.
- d. Hindari sikap sepihak. Misalnya, istri atau suami jangan suka secara sepihak menggunakan uang, sementara pihak lain atau pasangannya diremehkan atau dilarang menggunakan uang. Banyak istri yang suka bersikap sepihak dalam menggunakan uang keluarga. Misalnya istri selalu membelanjakannya untuk busana, make up, sementara suami dibiarkan tak pernah menggunakannya untuk membeli sepatu, baju dan sebagainya. Akibatnya istri tampak sangat makmur sedangkan suami nampak amat menderita atau miskin. Jelas hal semacam ini akan menimbulkan konflik, karena suami yang dikalahkan itu bisa kecewa dan marah-marrah lalu secara membabi buta menghabiskan uang keluarga untuk foya-foya sendirian di luar rumah tanpa sepengetahuan istri.
- e. Hindari sikap gelap. Misalnya, istri suka diam-diam menggunakan uang untuk keperluan pribadi atau keperluan orang tuanya atau saudaranya. Istri sengaja mengambil uang belanja untuk diberikan kepada orang tuanya. Pokoknya yang bersifat penggelapan, biasanya akan mudah menimbulkan prasangka buruk, dan jika hal ini terjadi konflik tak mungkin dihindari.
- f. Biasakan berdiskusi tentang keuangan keluarga, paling tidak satu bulan sekali untuk membicarakan uang yang akan digunakan untuk berbagai kepentingan. Diskusi demikian sangat membantu suami istri

untuk mengatasi konflik keuangan kalau hal itu terjadi, atau untuk mencegahnya apabila konflik keuangan belum terjadi.

Gambar 2 : Sedang berlangsung tanya jawab/diskusi



Disamping isian diatas pengabdian juga memberikan ilmu tentang bagaimana pencatatan keuangan paling sederhana yang harus dilakukan oleh para ibu-ibu agar laju dan perputaran uang yang ada dalam rumah tangganya dapat ditelusuri sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dari anggota keluarganya sendiri. Pada saat praktek pengabdian memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan, apa saja yang masuk kredit dan apa yang masuk debit. Setelah praktek, diberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum dipahami atau belum dimengerti.

Dari hasil pengabdian ini pengabdian merasakan bahwa para peserta menunjukkan antusias dalam mempelajari tentang pengelolaan keuangan keluarganya yang ingin menjadi lebih baik dan tertata. Dan berkat kegiatan ini peserta menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara tertib dan disiplin

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar yang ditandai dengan semangat dan antusiasnya para peserta dalam melakukan praktek pencatatan keuangan keluarganya. Dengan kegiatan pengabdian ini maka para peserta mendapat tambahan ilmu bagaimana mengelola keuangan keluarganya dengan baik dan benar, sehingga melalui kegiatan ini pula diharapkan para peserta akan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan keluarganya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Maya Widyana, Indra Lila Kusuma, and LMS Kristiyanti. 2021. "Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Masa Pandemi COVID 19." Jurnal Budimas 155-159.



Nurchayanti, Febriani Wahyusari . 2021. Manajemen Perkawinan Dan Keluarga. Yogyakarta: CV. Balai Literasi Bangsa .

Nurchayanti, Febriani Wahyusari. 2010. Manajemen Konflik Rumah Tangga. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

Ratnasari, Sri Langgeng, Ervin Nora Susanti, Herni Widiyah Nasrul, and Gandhi Sutjahjo. 2021. "PKM Mengelola Keuangan Rumah Tangga Pada Ibu-Ibu Di Kecamatan Sagulung Kota Batam Untuk Menuju Keluarga Sejahtera." *Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat* 35-40.

Sukirman, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari, and Asri Purwanti. 2019. "Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)." *Abdimas* 165-169.